

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Umumnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan memudahkan tercapainya tujuan pembangunan bangsa yang merupakan tugas utama pendidikan dalam menghasilkan generasi yang lebih baik.

Penerapan tata tertib pada dasarnya harus menagacu pada pedoman yang telah ditetapkan dalam Permendiknas RI No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan dasar dan menengah, termasuk seluruh aturan yang di persyaratkan di dalamnya, yaitu adanya petunjuk, peringatan dan larangan dalam berperilaku, serta adanya pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Selain pencapaian akademik, sekolah juga berperan dalam mendidik siswa untuk memiliki etika, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, pelanggaran terhadap aturan sekolah sering kali menjadi masalah yang dihadapi banyak institusi pendidikan. Berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, bolos, pelanggaran tata tertib berpakaian, hingga perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi siswa lainnya.

Untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta membentuk karakter peserta didik untuk menjadi disiplin serta bertanggung jawab, maka sekolah harus mempunyai suatu kebijakan yang dituangkan dalam bentuk aturan, dan aturan di sekolah disebut dengan tata tertib. Tata tertib sendiri bertujuan untuk mendorong, mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang hendak ditanamkan. (Hasibuan, 2002) disiplin ialah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara

tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Untuk mengatasi masalah pelanggaran siswa, banyak sekolah mulai menerapkan sistem poin pelanggaran sebagai salah satu metode untuk mengontrol dan memantau perilaku siswa. Sistem poin ini bertujuan memberikan konsekuensi yang lebih jelas dan terukur bagi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Setiap jenis pelanggaran diberi bobot poin yang berbeda, tergantung pada tingkat keseriusan pelanggaran tersebut. Jika akumulasi poin mencapai batas tertentu, siswa dapat menerima sanksi yang lebih berat, seperti teguran, skorsing, hingga pengeluaran dari sekolah.

Sistem poin pelanggaran diambil guna untuk mengurangi tingkat pelanggaran peserta didik. Menurut Firdaus (2015) Sistem poin pelanggaran adalah pemberian sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan sejumlah poin tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan sistem poin pelanggaran, setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilanggar.

Penerapan sistem poin pelanggaran dinilai memiliki beberapa keuntungan. Pertama, sistem ini memberikan transparansi dalam pemberian sanksi, sehingga siswa lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang melanggar aturan. Kedua, sistem ini mendorong siswa untuk lebih disiplin dan berhati-hati dalam bertindak, karena mereka mengetahui bahwa setiap pelanggaran yang mereka lakukan akan dicatat dan terakumulasi. Ketiga, sistem ini memudahkan pihak sekolah dalam memonitor dan mengevaluasi perilaku siswa secara lebih objektif. Menurut (Wijayanti, 2013) Penerapan sistem poin mempunyai kelebihan diantaranya menghindari adanya sanksi atau hukuman dengan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah. pemberian hukuman secara fisik tidak selamanya efektif, karena hal ini akan berpengaruh terhadap psikologis siswa, selain itu juga dengan pemberian hukuman secara fisik tidak jarang justru akan menurunkan kepercayaan diri anak dan menimbulkan dendam yang mendalam.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Penerapan kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan teratur, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa perlu proses yang panjang agar disiplin sendiri menjadi karakter yang menempel pada diri siswa.

Namun, dalam realitasnya pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak institusi pendidikan. Masalah kedisiplinan siswa mencakup berbagai bentuk, seperti: keterlambatan, bolos sekolah, melanggar aturan berpakaian, membawa barang terlarang, hingga perilaku agresif dan perundungan (bullying). Masalah ini tidak hanya mengganggu jalannya proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa serta suasana lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Dalam penelitian Minarti et al. (2020). Yang berjudul “Pengaruh System Credit Point terhadap Kedisiplinan Siswa MA di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batugajah Kecamatan Pasir Penyukabupaten Indragiri Hulu Riau”. Terdapat permasalahan dari hasil observasi terkait pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu:

1. Siswa telat masuk kelas
2. Tidur di jam pembelajaran
3. Nongkrong di kantin di waktu jam pembelajaran berlangsung
4. Tidur di saat jam pembelajaran
5. Dengan hasil wawancara
6. Terdapat siswa keluar asrama tanpa izin dari pihak sekolah maupun pembina asrama
7. Terdapat siswa keluar jam pelajaran dan pergi dari lingkungan sekolah
8. Terdapat siswa merokok pada jam pelajaran

9. Terdapat siswa membawa alat-alat berharga seperti handphone, perhiasan, dll.
10. Terdapat siswa yang berkumpul dikantin pada saat jam pelajaran berlangsung.

Maka dari itu, Pembentukan disiplin dalam diri siswa bukan persoalan mudah. Banyak sekolah yang kewalahan menghadapi masalah kedisiplinan siswa. Banyak Lembaga pendidikan dalam upaya menegakkan kedisiplinan lebih menggunakan pemberian teguran, peringatan dan hukuman atas setiap pelanggaran siswa. Karenanya di setiap lembaga pendidikan kita dapat temukan sederetan peraturan-peraturan yang meningkat dan harus dipatuhi siswa serta diiringi dengan diberikan sanksi hukuman bagi setiap pelanggaran terhadap peraturan itu.

Berdasarkan hal tersebut munculnya kebijakan dari salah satu sekolah unggulan untuk menerapkan sistem poin pelanggaran siswa, SMA Al-Ma'soem merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan dengan membuat peraturan sekolah atau tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 febuari 2024 kepada bapak Agus Rachmanto, S.Pd. guru bimbingan konseling di SMA Al-Ma'soem Bandung mengatakan bahwa:

“SMA Al-Ma'soem berdiri sekitar tahun 1987, tetapi pertamakali menggunakan sistem poin pelanggaran sekitar awal tahun 2000an. Sebelum tahun 2000an belum menggunakan sistem poin pelanggaran, sehingga banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan ada beberapa hukuman yang diberikan oleh guru berbentuk fisik, seperti: membersihkan toilet, lari dilapangan, dan sebagainya. Al-Ma'soem mengadaptasi sistem poin pelanggaran ketika melakukan studi banding ke sekolah-sekolah tertentu, kemudian di sekolah itu melakukan sistem poin pelanggaran yang dirasa efektif dalam mengurangi serta pemberian hukuman yang sesuai sehingga al-ma'soem mulai menerapkan sistem poin tersebut. Setelah diterapkannya sistem poin pelanggaran, ada dampak penurunan yang cukup signifikan bagi siswa maupun guru. Pelanggaran siswa mulai berkurang, walaupun ada

beberapa siswa yang terpaksa harus dikeluarkan karena pelanggaran dan guru pun sudah tidak memberikan hukuman secara fisik. Tetapi setiap tahunnya masih ada beberapa siswa yang dikeluarkan karena pelanggaran sekitar 10 orang per tahunnya, baik itu secara akumulasi maupun secara tanpa akumulasi poin. Bahkan ada beberapa siswa yang hanya bertahan hanya 2 bulan hingga 1 minggu pun ada.”

Siswa-siswi yang sersekolah di SMA Al-Ma'soem masih banyak yang sering melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus diberikan sanksi agar terciptanya suasana disiplin dalam belajar di sekolah. Dalam peraturan sekolah SMA Al-Ma'soem, kepala sekolah, dan staf dewan guru telah berupaya untuk membangun disiplin para siswa di sekolah dengan memberikan pemberlakuan point pelanggaran bagi yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Tetapi pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 199 siswa yang dikenakan poin pelanggaran dengan pelanggaran yang beragam, dimulai dengan pelanggaran ringan seperti: kesiangan, tidak memakai peci saat rangkaian sholat jumat, meninggalkan kelas tanpa seizin guru, dll. Sampai dengan pelanggaran berat, seperti: merokok, membawa rokok, meroko diluar sekolah dengan keadaan berseragam.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pemberlakuan Poin Pelanggaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Al-Ma'soem Bandung”**.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1) Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka disusun batasan masalah secara konseptual dan kontekstual sebagai berikut.

- a. Secara konseptual, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Secara kontekstual, penelitian ini hanya dilakukan pada sistem poin pelanggaran di SMA Al-Ma'soem.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana latar belakang diberlakukannya sistem poin pelanggaran di SMA Al-Ma'soem?
- b. Bagaimana implementasi sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Al-Ma'soem?
- c. Bagaimana dampak penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Al-Ma'soem?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisis pemberlakuan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa di SMA Al-Ma'soem.

2) Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum penelitian, didukung oleh tujuan khusus, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang sistem poin pelanggaran di SMA Al-Ma'soem
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem poin pelanggaran di SMA Al-Ma'soem
- c. Untuk mengetahui dampak pemberlakuan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Al-Ma'soem

1.4 Manfaat Penelitian

1) Segi Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diantaranya: (1) hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan sistem point pelanggaran dan kedisiplinan siswa; dan (2) hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelaksanaan tata tertib sistem point pelanggaran dan kedisiplinan siswa.

2) Segi Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan sistem point pelanggaran sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu hasil penelitian juga sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al- Ma'soem serta sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menjadi pengalaman dan menambah pemahaman terkait topik yang diteliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I	: Pendahuluan
BAB II	: Kajian Pustaka
BAB III	: Metode Penelitian
BAB IV	: Temuan dan Pembahasan
BAB V	: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi